

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Dasar



^{a*}Muhammad Abdullah, ^bYakin Akbar Asikin, ^cIrawati Sabanja

STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Alor, Nusa Tenggara Timur

ARTICLE HISTORY

Submit:

September 13, 2021

Accepted:

November 31, 2021

Publish:

December 24, 2021

Article Type:

Classroom Action Research

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the STAD type cooperative learning model in improving the learning outcomes of basic education students. This study uses classroom action research with 15 students as subjects of Class IV SD Negeri Sebanjar, Alor Village, Northwest Alor District, East Nusa Tenggara, consisting of 7 males and 8 females. This research was carried out in two cycles, and each cycle was carried out in 3 meetings including tests at the end of each cycle. Data collection was carried out using learning outcomes tests at the end of each cycle, observation sheets for teacher and student activities carried out during the learning process and student response questionnaires. The collected data was then analyzed using descriptive analysis techniques. The results of this classroom action research analysis found that the implementation of the STAD Type Cooperative learning model for two cycles has been able to improve the learning outcomes of Class IV students at SD Negeri Sebanjar, Alor Village, Alor Barat Laut Subdistrict, East Nusa Tenggara, which is reflected in several aspects, including: (a) the increase in student learning outcomes, this can be seen from the increase in the average total percentage of learning outcomes, namely in the first cycle by 60% and in the fairly good category, increasing in the second cycle to 86.7% and in the very category good; (b) an increase in the activity of teachers and students in the learning process in accordance with the results of observations made during the study. for teacher activity, namely in the first cycle the average percentage of teacher activity was 77.8% and in the second cycle it increased to 90.3%. for student activities, namely in the first cycle the average percentage of student activity was 74% and in the second cycle it increased to 91.7%; and (c) students gave a positive response to the implementation of the STAD type cooperative learning model with an average total percentage of 100%.

KEYWORD:

Learning Outcomes

Learning Model

STAD Type Cooperative

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa Kelas IV SD Negeri Sebanjar, Desa Alor, Kecamatan Alor Barat Laut, Nusa Tenggara Timur sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan termasuk tes pada setiap akhir siklus. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus, lembar observasi aktifitas guru dan siswa yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung serta angket respon siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis penelitian tindakan kelas ini menemukan bahwa implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD selama dua siklus telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Sebanjar, Desa Alor, Kecamatan Alor Barat Laut, Nusa Tenggara Timur, yang tercemintkan dalam beberapa aspek, antara lain: (a) meningkatnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata total presentase hasil belajar, yaitu pada siklus I sebesar 60% dan berada pada kategori cukup baik, meningkat pada siklus

II menjadi 86,7% dan berada pada kategori sangat baik; (b) terjadinya peningkatan keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Untuk aktivitas guru yaitu pada siklus I rata-rata total presentase keaktifan guru adalah 77,8% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,3%. Untuk aktivitas siswa yaitu pada siklus I rata-rata total persentase keaktifan siswa yaitu 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7%; dan (c) siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rata-rata total presentase yaitu 100%.

Copyright © 2021. **Al-Asasiyya: Journal Basic of Education**,
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>. All right reserved
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license



1. Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan bagi siswa pendidikan dasar adalah meningkatkan kemampuan siswa pendidikan dasar untuk mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut Heruman (2010), tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka diketahui bahwa siswa pendidikan sekolah dasar umurnya berkisar antara 6 tahun sampai 13 tahun. Mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir, bernalar dan bergerak aktif (Fadhli, et.al., 2022). Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkrit yang dapat ditangkap oleh panca indra (Koriati, E. D., et.al., 2021).

Peran fase operasional konkrit ini menuntut siswa untuk terus berpikir serta bergerak aktif melalui objek nyata yang mereka lihat (Abidin, N., & Arifin, S., 2021). Sehingga guru harus berupaya mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa melalui proses pembelajaran aktif, kreatif dan konkrit (Arifin, S., et.al., 2021; Arifin, S., et.al, 2018), maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa (Nurjan, S., & Syam, A. R., 2021; Syam, A. R., & Arifin, S. 2019). Kuncinya adalah bagaimana guru menggiring siswa dengan cara-cara yang unik salah satunya mengajarkan siswa *berfastabiqul khairat* (berlomba-lomba) berkompetensi melalui wadah sebuah permainan bekerjasama dalam kelompok dengan wadah ini guru memberikan pelajaran tentunya menuntut siswa berpikir logis, aktif dan kreatif dalam bingkai bekerja sama antar siswa, dengan kegiatan pembelajaran ini juga melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara siswa dan guru. Sehingga proses pembelajaran ini memiliki strategis untuk

membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut. Merujuk peran dan tujuan dari pembelajaran di Sekolah Dasar itu sendiri seharusnya dalam sistem pembelajaran secara Tematik sangat bersinergi dengan permainan bekerja sama dalam kelompok karena proses ini disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif berupa pembelajaran dengan permainan bekerjasama dalam kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya sehingga sama-sama sukses mencapai prestasi. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar ketika tidak menggunakan strategi ini ada saja hambatan yang terjadi dalam pembelajaran tematik tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV UPTD SD Negeri Sebanjar tanggal 18 Maret 2021, hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang tergolong rendah dari KKM 75 yang sudah ditetapkan oleh Kurikulum UPTD SD Negeri Sebanjar, dilihat dari hasil UTS dari 15 Orang hanya 1 siswa yang mampu mencapai KKM. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel.1 Daftar Nilai Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas IV

No	Nama Siswa	PG	Nilai Ujian	Keterangan
		Benar		
1	Adi Haji Ibrahim	3	30	Tidak Tuntas
2	Afdal Irwansya	4	40	Tidak Tuntas
3	Alifa Masang	7	70	Tidak Tuntas
4	Filja Muslima Hedung	7	70	Tidak Tuntas
5	Jahra M. A. Karim	1	10	Tidak Tuntas
6	Mancui Makin	5	50	Tidak Tuntas
7	Masdianti	5	50	Tidak Tuntas
8	Milanisti Mou	6	60	Tidak Tuntas
9	Miranda Hedung	4	40	Tidak Tuntas
10	Muhammad Fadli	8	80	Tuntas
11	Muhammad Varis Iswah	4	40	Tidak Tuntas
12	Nur hasanah Ali Rahim	3	30	Tidak Tuntas
13	Rifai Ismail	5	40	Tidak Tuntas
14	Syakil Ikwon Hedung	3	30	Tidak Tuntas
15	Siti Anisa Keruang	4	50	Tidak Tuntas
Jumlah				Tuntas 1 Orang = 6,7 %

Setelah diamati terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar antara lain: sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran; sering keluar masuk ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung; kurangnya inovasi dalam pembelajaran yakni guru SD seringkali menyampaikan materi tematik apa adanya (konvensional), sehingga

proses pembelajaran cenderung membosankan; sebagian siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok juga menjadi masalah, hal ini terlihat pada saat berjalannya diskusi yang mana siswa yang aktif tetap aktif dan siswa yang pasif tetap pasif, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat serta kurangnya kekompakan setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, karena keberhasilan dan kesuksesan sebuah tim berasal dari kekompakan tim itu sendiri.

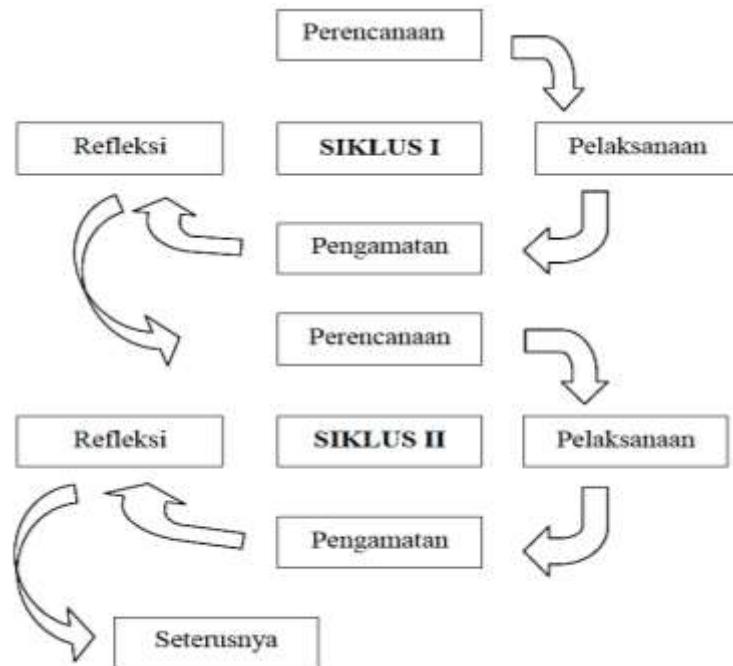
Agar pembelajaran pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri Sebanjar menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan maka dapat dilakukan melalui strategi permainan bekerjasama dalam kelompok salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran berkelompok yang sangat sederhana dan sangat mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar yang tahapannya dimulai dari: tahap pemaparan materi; tahap kegiatan kelompok; tahap tes individual; tahap penghitungan skor perkembangan individu; dan tahap pemberian penghargaan kelompok.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis/metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2009) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dalam pelaksanaannya berupa bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa siklus yang mana proses penelitian siklus terdiri dari: *pertama*, perencanaan atau proses persiapan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; *kedua*, tindakan atau upaya untuk memperbaiki keadaan yang diinginkan; *ketiga*, observasi atau mengamati proses dan tindakan yang dilakukan terhadap siswa; dan *keempat*, refleksi atau mengingat, merenungkan dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang dihasilkan dari observasi.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda baik bagan menurut Hopkins maupun bagan menurut Kemmis dan Mc Taggart, walaupun bagan yang digunakan dalam bentuk yang berbeda-beda baik berupa garis-garis, bulatan maupun kotak, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti yang telah dijelaskan di atas. Proses 4 tahapan ini dilakukan bertujuan untuk mengikuti sistematika metode

pembelajaran yang ada agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1 Alur siklus Spiral PTK (Hopkins, 1993)

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Prosedur *pertama*, pra-siklus yaitu kegiatan awal yang dilakukan sebelum kegiatan siklus I. Kegiatan Pra Siklus bertujuan untuk mengetahui masalah dan penyebab dalam proses pembelajaran matematika melalui observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Peran peneliti pada tahap pra siklus yaitu sebagai pengamat yang nantinya dari hasil observasi pada pra siklus akan dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan. Kegiatan pra siklus ini memiliki orientasi untuk pemetaan masalah yang selanjutnya dapat dilaksanakan melalui tindakan.
2. Prosedur *kedua*, siklus pertama, yaitu siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan dimana pada pertemuan 1 dan 2 merupakan kegiatan pembelajaran sedangkan pada pertemuan ke-3 merupakan tes evaluasi untuk melihat hasil siswa. setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut ini:
 - a. Perencanaan (*planing*), terdiri dari penyusunan RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) yang direncanakan dalam PTK; penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai; membuat soal tes yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa; memberikan penjelasan pada siswa mengenai

teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan; dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

- b. Pelaksanaan (*acting*), dimana guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar matematika secara *cooperative Learning* dengan model STAD. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku atau agama); guru menyajikan pelajaran; guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok; guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu; dan memberi evaluasi; tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi akan diberi penghargaan; dan penutup.
- c. Pengamatan (*observasi*), dimana selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan pengamatan dari observer (guru) terhadap peneliti dan pengamatan dari peneliti terhadap siswa tentang keterlaksanaan RPP, keterampilan mengelolah pembelajaran dan keterampilan kooperatif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Refleksi (*reflecting*), peneliti melakukan analisis data dengan melakukan kategorisasi dan penyimpulan data yang telah terkumpul dalam tahapan pengamatan. Dalam tahapan refleksi, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kekurangan atau kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan disiklus berikutnya.

3. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi siklus pertama.

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri dari menyiapkan RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement divisions) yang direncanakan dalam PTK; penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai; membuat soal tes yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa; memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan; dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), yang terdiri dari: membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku atau agama);

guru menyajikan pelajaran; guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok, anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu; memberi evaluasi; dan penutup.

- c. Pengamatan (*observasi*), selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan pengamatan dari observer (guru) terhadap peneliti dan pengamatan dari peneliti terhadap siswatentang keterlaksanaan RPP, keterampilan mengelolah pembelajaran, dan keterampilan kooperaif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan mencari tahu respons siswa terhadap model pembelajaran.
- d. Refleksi (*reflecting*), tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh kemudian membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri Sebanjar.

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dibutuhkan data yang selanjutnya data tersebut dianalisa. Menurut Setyosari, (2010) data dikumpulkan melalui teknik yang terdiri atas lembar observasi, tes, angket, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini melalui analisis data sebagai berikut:

1. Menurut Setyosari, (2010), data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif (pemberian tugas dan tes siklus), dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase, langkahnya adalah sebagai berikut:
 - a. Kriteria keberhasilan hasil belajar ditentukan dengan melihat adanya peningkatan hasil tes belajar siswa. peningkatan hasil tes belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata skor tes siswa pada setiap akhir pembelajaran dengan menganalisis nilai rata-rata skor tes pada siklus II lebih besar dari rata-rata skor tes pada siklus I dan mencapai standar ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata, nilai hasil tes siswa sekurang-kurangnya 75 dan yang memperoleh skor ≥ 75 paling sedikit 80% dari jumlah siswa.
 - b. Adapun rumus prosentase siswa yang tuntas belajar. Menurut Arikunto (2010) adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ dengan penjelasan sebagai berikut:}$$

P = prosentase siswa yang tuntas

n = jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

N = jumlah siswa keseluruhan

2. Menurut Arikunto, (2010), data kuantitatif berupa data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif ini dipaparkan dalam bentuk kalimat. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan aktifitas siswa dan keterampilan guru. Kriteria proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat (Observer). Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Skor yang diperoleh masing-masing deskriptor dijumlahkan dan hasil disebut jumlah skor, selanjutnya dihitung prosentase nilai rata-rata dengan rumus menurut Arikunto, (2010:273) sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3. Data respon siswa dianalisis dengan menghitung persentase tiap pilihan respon dengan menggunakan rumus:

$$R_n = \frac{X_n}{N} \times 100 \%$$

R_n = Persentase respon n siswa

X_n = Banyaknya siswa yang menjawab senang, menarik, ya.

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Kriteria keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilihat dari aktivitas guru maupun siswa serta respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut dapat diukur pada kriteria di bawah ini:

80% <NR ≤ 100% = Sangat Baik (4)

70% <NR ≤ 80 % = Baik (3)

40% <NR ≤ 70% = Cukup (2)

20% <NR ≤ 40% = Kurang (1)

3. Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi di Sekolah UPTD SD Negeri Sebanjar pada kelas IV (Empat). Observasi dilakukan pada hari Kamis, 18 Maret 2021 dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan hanya dengan metode ceramah saja. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan adalah: kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama dilanjutkan presensi; siswa diminta untuk membuka buku paket dan membaca materi yang terdapat dalam buku paket tersebut; setelah siswa selesai membaca kemudian guru menjelaskan hal-hal yang sekiranya dianggap sulit untuk dipahami siswa; guru memberikan satu contoh soal dan salah satu

siswa diminta mengerjakan soal tersebut di papan tulis; siswa disuruh mengerjakan soal yang ada di buku paket; guru dan siswa membahas soal tersebut; dan kegiatan akhir, guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Data hasil belajar dari pretes yang dilakukan pada Sekolah UPTD SD Negeri Sebanjar. dapat dilihat secara sederhana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Belajar Matematika materi segi empat Pratindakan

No.	Klasifikasi Ketuntasan	Frekuensi	Persen
1	Tuntas	1	6,7 %
2	Belum tuntas	14	93,3 %
3	Nilai Rata-rata	46 %	

Tabel 3 Hasil Pretes (Pra Tindakan) siswa kelas IV UPTD SD Negeri Sebanjar

No	Nama Siswa	PG	Nilai Ujian	Keterangan
		Benar		
1	Adi Haji Ibrahim	3	30	Tidak Tuntas
2	Afdal Irwansya	4	40	Tidak Tuntas
3	Alifa Masang	7	70	Tidak Tuntas
4	Filja Muslima Hedung	7	70	Tidak Tuntas
5	Jahra M. A. Karim	1	10	Tidak Tuntas
6	Mancui Makin	5	50	Tidak Tuntas
7	Masdianti	5	50	Tidak Tuntas
8	Milanisti Mou	6	60	Tidak Tuntas
9	Miranda Hedung	4	40	Tidak Tuntas
10	Muhammad Fadli	8	80	Tuntas
11	Muhammad Varis Iswah	4	40	Tidak Tuntas
12	Nur hasanah Ali Rahim	3	30	Tidak Tuntas
13	Rifai Ismail	5	40	Tidak Tuntas
14	Syakil Ikwan Hedung	3	30	Tidak Tuntas
15	Siti Anisa Keruang	4	50	Tidak Tuntas
Jumlah				Tuntas 1 Orang = 6,7 %

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri Sebanjar sebelum dilakukan tindakan masih rendah karena yang belum tuntas lebih banyak dari pada yang tuntas. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan awal siswa belum baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Perhatian sebagian besar siswa masih tergolong rendah, Sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran, sering keluar masuk ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, kurangnya inovasi dalam pembelajaran yakni guru SD seringkali menyampaikan materi Tematik apa adanya (konvensional) sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan, sebagian siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok juga menjadi masalah, hal ini terlihat pada saat berjalannya diskusi yang mana siswa yang aktif tetap aktif dan siswa yang pasif tetap pasif, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam

memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat serta kurangnya kekompakan setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari beberapa data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV UPTD SD Negeri Sebanjar belum optimal karena kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah (Konvensional). Penelitian yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri Sebanjar Kecamatan Alor Barat Laut Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Siklus pertama dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam siklus ini akan dilakukan dua kali tatap muka. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut: membuat RPP sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; membuat Lembar Kerja Siswa (LKS); menyusun soal untuk kuis Kelompok; menyusun soal untuk kuis individu; mempersiapkan hadiah; menyusun soal tes siklus 1; dan menyusun lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus I (Pertemuan 1)

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, 02 Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 02 Jam 30 Menit pelajaran, yaitu pukul 07.00 s.d 09.30 WITA. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

- a. Tahap Penyajian materi. Guru menjelaskan materi secara klasikal mengenai kenampakan alam di lingkungan setempat. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Tahap kerja kelompok. Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yaitu masing-masing terdiri dari 5 siswa, laki-laki dan perempuan yang berkemampuan heterogen dilihat dari ranking. Pada saat siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok,

siswa ribut, banyak siswa yang tidak merasa cocok dengan teman sebangkunya. Pada saat guru mempersilakan siswa untuk bergabung dengan teman sekelompoknya, ada siswa yang langsung menghampiri teman sekelompoknya, tetapi banyak juga yang kecewa karena tidak sekelompok dengan teman karibnya. Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisi soal tentang segibanyak dan tari daerah kepada masing-masing kelompok. Reaksi yang berbeda ditunjukkan oleh siswa. Ada siswa yang langsung melihat tugas dan mencermatinya, ada yang tidak peduli dengan tugas yang diberikan dan ada yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan karena masih kurang nahagia dengan teman sebangkunya. Saat diskusi berlangsung, suasana kelas terlihat kurang kondusif. Ada siswa yang masih mengganggu teman sekelompoknya yang sedang berdiskusi, ada siswa yang kerja sendiri-sendiri tidak memperdulikan kawan sebangkunya. Guru memberikan perhatian lebih dan mengarahkan siswa bekerjasama sebagai satu kelompok. Guru juga memandu siswa agar setiap siswa dalam kelompok menguasai materi dan saling membantu temannya untuk menguasai materi. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, ketua masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang ditulis di papan tulis kemudian guru bersama-sama siswa membahas hasil diskusi kelompok.

- c. Tahap tes individual/kuis. Guru memberikan kuis kepada setiap siswa secara individual. Soal kuis disampaikan dengan membagikan lembar LKS Individu. Guru melarang siswa bekerjasama dalam mengerjakan kuis. Pada saat mengerjakan kuis suasana kelas sedikit gaduh karena masih berpangkut tangan dengan teman akrabnya saat belum terbentuk kelompok heterigen.
- d. Tahap penghitungan skor perkembangan individu. Guru bersama siswa menghitung skor perkembangan individu. Penjelasan mengenai cara menghitung skor perkembangan individu ada pada kajian pustaka.
- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok. Guru bersama siswa menghitung skor masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok tertentu. Adapun cara menghitung skor kelompok dan kriteria untuk menentukan penghargaan kelompok ada pada kajian pustaka.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi. Kemudian guru memberikan

pekerjaan rumah kepada siswa dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Siklus I (Pertemuan ke-2)

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 02 jam 30 Menit pelajaran, yaitu pukul 07:00 s/d 09:30 WITA. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian guru menyampaikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan manfaat materi yang akan dipelajari dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa

- a. Tahap penyajian materi. Guru menjelaskan materi secara klasikal mengenai Tari Daerah. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Tahap kerja kelompok. Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yaitu masing-masing terdiri dari 5 siswa, laki-laki dan perempuan yang berkemampuan heterogen sesuai ranking. Pada saat siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok, siswa tenang, tidak protes lagi karena kelompoknya sama dengan pertemuan pertama. guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisi soal tentang tari daerah kepada masing-masing kelompok. Reaksi yang berbeda ditunjukkan oleh siswa. Ada siswa yang langsung melihat tugas dan mencermatinya, ada yang tidak peduli dengan tugas yang diberikan. Saat diskusi berlangsung suasana kelas terlihat lebih kondusif dari pada pertemuan pertama. Tetapi ada siswa yang masih mengganggu teman sekelompoknya yang sedang berdiskusi dan masih ada siswa yang bermain. Guru memberikan perhatian lebih dan mengarahkan siswa bekerjasama sebagai satu kelompok. Guru juga memandu siswa agar setiap siswa dalam kelompok menguasai materi dan saling membantu temannya untuk menguasai materi. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, ketua masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang ditulis di papan tulis kemudian guru bersama-sama siswa membahas hasil diskusi kelompok.

- c. Tahap tes individual/kuis. Guru memberikan kuis kepada setiap siswa secara individual. Soal kuis disampaikan dengan cara membagikan LKS Individu. Guru melarang siswa bekerjasama dalam mengerjakan kuis. Pada saat mengerjakan kuis suasana kelas tenang dan siswa tidak bekerjasama dengan temannya.
- d. Tahap penghitungan skor perkembangan individu. Guru bersama siswa menghitung skor perkembangan individu. Penjelasan mengenai cara menghitung skor perkembangan individu ada pada kajian pustaka.
- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok. Guru bersama siswa menghitung skor masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok tertentu. Adapun cara menghitung skor kelompok dan kriteria untuk menentukan penghargaan kelompok ada pada kajian pustaka.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Siklus I (Pertemuan ke-3 (Tes))

Siklus I pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 02:30 jam pelajaran, yaitu pukul 07:00 - 09:30 WITA. Pada pertemuan kali ini peneliti melakukan tes siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada disimpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	PG	Nilai Ujian	Keterangan
		Benar		
1	Adi Haji Ibrahim	8	80	Tuntas
2	Afdal Irwansya	9	90	Tuntas
3	Alifa Masang	9	90	Tuntas
4	Filja Muslima Hedung	8	80	Tuntas
5	Jahra M. A. Karim	8	80	Tuntas
6	Mancui Makin	8	80	Tuntas
7	Masdianti	7	70	Tidak Tuntas
8	Milanisti Mou	8	80	Tuntas
9	Miranda Hedung	7	70	Tidak Tuntas
10	Muhammad Fadli	8	80	Tuntas
11	Muhammad Varis Iswah	8	80	Tuntas
12	Nur hasanah Ali Rahim	4	40	Tidak Tuntas
13	Rifai Ismail	5	50	Tidak Tuntas
14	Syakil Ikwan Hedung	5	50	Tidak Tuntas
15	Siti Anisa Keruang	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah				Tuntas 9 orang = 60%

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) terjadi peningkatan ketuntasan siswa dari pra Siklus ke Siklus I (Satu) yang tuntas 1 (Satu) orang sebesar 6,7% menjadi 9 orang sebesar 60%. dengandemikian menunjukkan bahwa setelah pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas dari sebelum dilakukan tindakan.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Siklus II dimulai dengan tahap perencanaan. Dalam siklus ini akan dilakukan dua kali tatap muka. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut: membuat RPP sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; membuat lembar kerja siswa (LKS); menyusun soal untuk kuis kelompok; menyusun soal untuk kuis individu; mempersiapkan hadiah; menyusun soal tes siklus 1 (satu); dan menyusun lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka tindakan perbaikan yang direncanakan pada siklus II ini adalah:

- a. Guru bersikap tegas dan mengingatkan kepada siswa untuk benar-benar memperhatikan supaya bisa mendapatkan peningkatan skor individu yang nantinya akan berpengaruh pada nilai kelompok. Dan bagi kelompok yang mencapai prestasi tertinggi akan mendapatkan hadiah.
- b. Guru juga harus berusaha lagi dalam melatih kemampuan untuk lebih terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Selama dalam pengamatan, masih banyak siswa yang mengobrol sendiri dan hanya menggantung jawaban dari temannya. Tindakan yang dapat peneliti lakukan adalah dengan memberikan pengawasan yang lebih kepada siswa tersebut.
- d. Peneliti memberikan batasan waktu yang lebih jelas untuk setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus II (Pertemuan I)

Siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, 09 Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 jam 30 menit pelajaran, yaitu pukul 07.00 s.d 09:30 WITA. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian guru menyampaikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh setiap siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan manfaat materi yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa “

Kegiatan Inti

- a. Tahap penyajian materi. Guru menjelaskan materi secara klasikal Menyajikan pembelajaran PJOK tentang keterampilan Lokomotor dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Tahap kerja kelompok. Pembagian kelompok pada siklus II diambil dari hasil postes siklus I yaitu siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yaitu setiap kelompok masing-masing terdiri dari 5 siswa, laki-laki dan perempuan yang berkemampuan heterogen berdasarkan Ranking. Pada saat guru mempersilakan siswa untuk bergabung dengan teman sekelompoknya, siswa antusias dan langsung menghampiri teman sekelompoknya. Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisi soal Lokomotor kepada masing-masing kelompok dan anggota masing-masing kelompok langsung melihat tugas dan mencermatinya. Saat diskusi berlangsung, suasana kelas terlihat kondusif. Tidak ada siswa yang mengganggu teman sekelompoknya dalam berdiskusi dan tidak ada siswa yang bermain. Guru memberikan perhatian lebih dan mengarahkan siswa bekerjasama sebagai satu kelompok. Guru juga memandu siswa agar setiap siswa dalam kelompok menguasai materi dan saling membantu temannya untuk menguasai materi. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, ketua masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang ditulis di papan tulis kemudian guru bersama-sama siswa membahas hasil diskusi kelompok
- c. Tahap tes individual/kuis. Guru memberikan kuis kepada setiap siswa secara individual. Soal kuis disampaikan dengan cara mrmbagikan LKS Individu. Guru melarang siswa bekerjasama dalam mengerjakan kuis. Pada saat mengerjakan kuis suasana kelas tenang dan siswa tidak bekerjasama dengan temannya.
- d. Tahap penghitungan skor perkembangan individu. Guru bersama siswa menghitung skor perkembangan individu. Penjelasan mengenai cara menghitung skor perkembangan individu ada pada kajian pustaka.

- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok. Guru bersama siswa menghitung skor masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok tertentu. Adapun cara menghitung skor kelompok dan kriteria untuk menentukan penghargaan kelompok ada pada kajian pustaka.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Siklus II (Pertemuan ke 2)

Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 02 Jam 30 Menit pelajaran, yaitu pukul 07.00 – 09.30 WITA. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan ke-2 dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian guru menyampaikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai oleh setiap siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menginformasikan manfaat materi yang akan dipelajari. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang gerak Lokomotor di lingkungan sekitar.

Kegiatan Inti

- a. Tahap penyajian materi. Guru menjelaskan materi secara klasikal mengenai sifat bunyi merambat. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Tahap kerja kelompok. Pembagian kelompok sama dengan pada pertemuan pertama yaitu siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yaitu masing-masing terdiri dari 5 siswa, laki-laki dan perempuan yang berkemampuan heterogen berdasarkan ranking. Setelah terbentuk kelompok, guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang berisi soal perambatan bunyikepada masing-masing kelompok dan anggota masing-masing kelompok langsung melihat tugas dan mencermatinya. Diskusi kelompok pada pertemuan kelima ini sudah berjalan dengan baik, beberapa siswa sudah memiliki kesadaran untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Guru memberikan perhatian lebih dan mengarahkan siswa bekerjasama sebagai satu kelompok. Guru juga memandu siswa agar setiap siswa dalam kelompok menguasai materi dan saling

membantu temannya untuk menguasai materi. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok, ketua masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang ditulis di papan tulis kemudian guru bersama-sama siswa membahas hasil diskusi kelompok.

- c. Tahap tes individual/kuis. Guru memberikan kuis kepada setiap siswa secara individual. Soal kuis disampaikan dengan cara membagikan lembar LKS. Guru melarang siswa bekerjasama dalam mengerjakan kuis. Pada saat mengerjakan kuis suasana kelas tenang dan siswa tidak bekerjasama dengan temannya. Tahap penghitungan skor perkembangan individu Guru bersama siswa menghitung skor perkembangan individu. Penjelasan mengenai cara menghitung skor perkembangan individu ada pada kajian pustaka.
- d. Tahap pemberian penghargaan kelompok. Guru bersama siswa menghitung skor masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok tertentu. Adapun cara menghitung skor kelompok dan kriteria untuk menentukan penghargaan kelompok ada pada kajian pustaka.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Siklus II (Pertemuan ke-3 (Tes))

Siklus II pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 02:30 jam pelajaran, yaitu pukul 07:00 - 09:30 WITA. Pada pertemuan kali ini peneliti melakukan tes siklus II

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada disimpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Siklus II

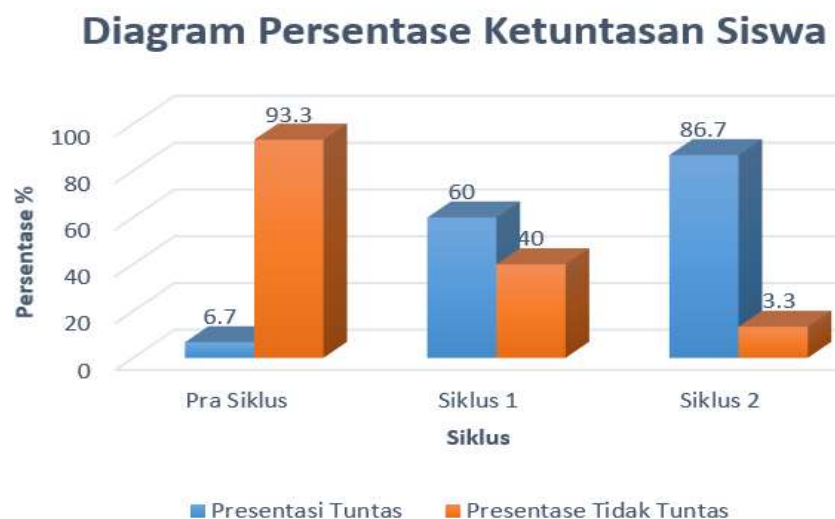
No	Nama Siswa	PG	Nilai Ujian	Keterangan
		Benar		
1	Adi Haji Ibrahim	8	80	Tuntas
2	Afdal Irwansya	8	80	Tuntas
3	Alifa Masang	8	80	Tuntas
4	Filja Muslima Hedung	8	80	Tuntas
5	Jahra M. A. Karim	9	90	Tuntas
6	Mancui Makin	10	100	Tuntas
7	Masdianti	6	60	Tidak Tuntas
8	Milanisti Mou	9	90	Tuntas
9	Miranda Hedung	8	80	Tuntas
10	Muhammad Fadli	8	80	Tuntas
11	Muhammad Varis Iswah	8	80	Tuntas
12	Nur hasanah Ali Rahim	10	100	Tuntas
13	Rifai Ismail	6	60	Tidak Tuntas
14	Syakil Ikwan Hedung	8	80	Tuntas
15	Siti Anisa Keruang	9	90	Tuntas
Jumlah				Tuntas 13 orang = 86,7%

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa terlihat antusias dalam mengikuti tes evaluasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yakni sebanyak 13 orang (86,71%) Tuntas dengan demikian maka hasil yang ada pada siklus ke-II telah mencapai target yang telah ditentukan yakni siswa yang tuntas paling sedikit 80%.

4. Pembahasan

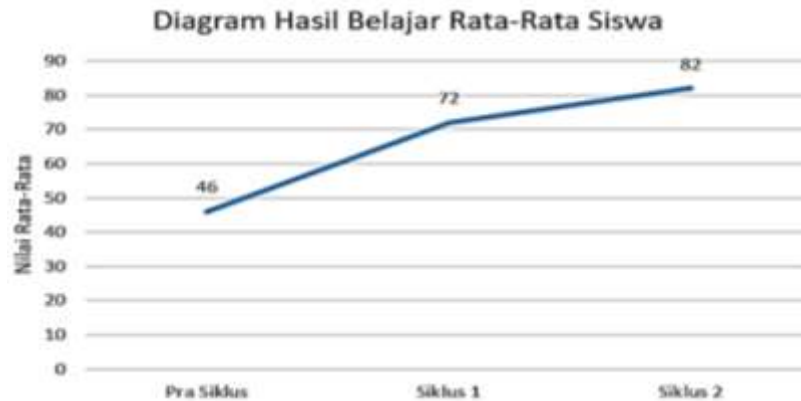
a. Hasil Belajar Siswa IV SD Negeri Sebanjar

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila nilai tes yang diperoleh siswa dari pra tindakan ke siklus I dan ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai hasil tes siswa dari pra tindakan ke siklus I dan ke siklus II semuanya meningkat. Pada tes pratindakan, dari 15 siswa terdapat 1 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 14 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 6,7% dan yang belum tuntas sebesar 93,3 00%. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa dari 15 siswa ada 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 6 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 60,0% dan yang belum tuntas sebesar 40%. Sedangkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa dari 15 siswa ada 13 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 2 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 86,7% dan yang belum tuntas sebesar 13,3 % karena siklus II presentasi mengalami peningkatan $> 80\%$ maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



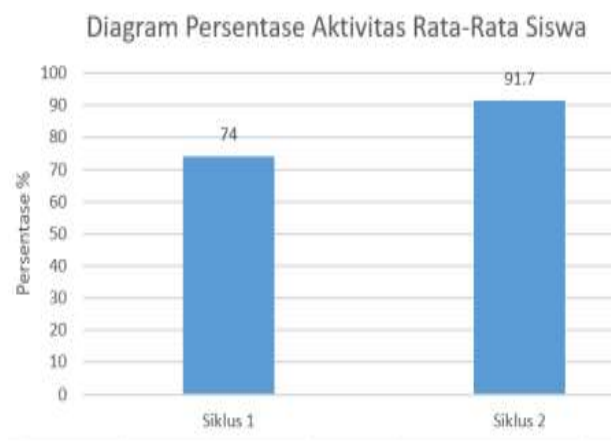
Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan Siswa

Adapun peningkatan hasil belajar rata-rata siswa dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



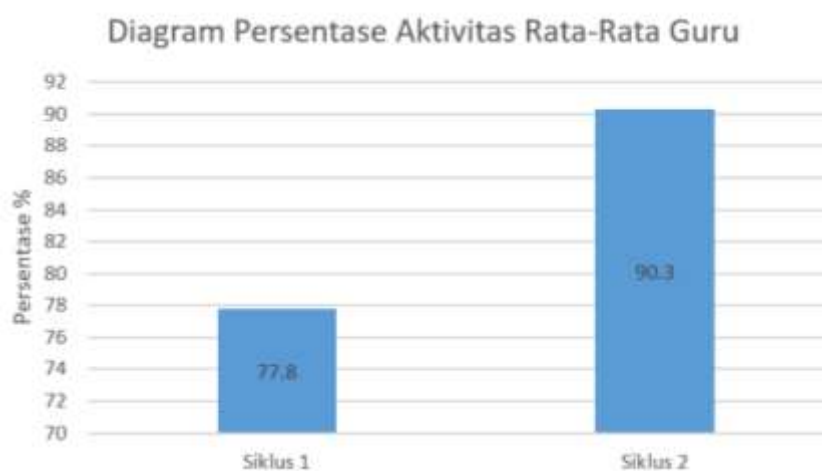
Gambar 3 Diagram Hasil Belajar Rata-Rata Siswa

Pada hasil belajar rata-rata siswa terlihat bahwa nilai rata-rata Pra Siklus sebesar 46, nilai rata-rata siklus I meningkat menjadi 72, kemudian nilai rata-rata siklus II meningkat lagi menjadi 82. Dari penjelasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan motivasi belajarnya menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan skor aktivitas siswa sebagai berikut: pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh = 74 % yaitu dalam kategori Baik. Pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh = 91.7% yaitu dalam kategori Sangat Baik. Data di atas kemudian dituangkan dalam gambar berikut.



Gambar 4 Diagram Persentase Aktivitas Rata-Rata Siswa Siklus I dan II

Kemudian, untuk lebih memperlengkap data ini maka peneliti juga memaparkan diagram aktivitas guru sebagai berikut: Pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh = 77.8 % yaitu dalam kategori Baik. Pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh = 90.3% yaitu dalam kategori Sangat Baik. Data di atas kemudian dituangkan dalam gambar berikut:



Gambar 5 Diagram Persentase Aktivitas Rata-Rata Guru Siklus I dan II

Akhirnya sesuai dengan pendapat menurut Ibnu Badar al-Tabany (118:2014) Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok, semuanya berupa variasi-variasi yang diciptakan oleh pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga proses belajar mengajar selalu menarik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

5. Kesimpulan

Hasil analisis penelitian tindakan kelas ini menemukan bahwa implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD selama dua siklus telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Sebanjar, Desa Alor, Kecamatan Alor Barat Laut, Nusa Tenggara Timur, yang terceminkan dalam beberapa aspek, antara lain: (a) meningkatnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata total presentase hasil belajar, yaitu pada siklus I sebesar 60% dan berada pada kategori cukup baik, meningkat pada siklus II menjadi 86,7% dan berada pada kategori sangat baik; (b) terjadinya peningkatan keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. untuk aktivitas guru yaitu pada siklus I rata-rata

total presentase keaktifan guru adalah 77,8% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,3%. untuk aktivitas siswa yaitu pada siklus I rata-rata total persentase keaktifan siswa yaitu 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7%; dan (c) siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rata-rata total presentase yaitu 100%.

Referensi

- Abidin, N., & Arifin, S. (2021, January). Arabic Language Learning Design Through Smart Apps Creator Applications. In *1st International Conference Of Education, Social And Humanities (INCESH 2021)* (pp. 283-287). Atlantis Press.
- Alma, B. (2010). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Tabany, T & Badar, I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65-78.
- Arifin, S., & Setiyono, T. (2018, August). Urgensi Controlling Dan Evaluasi Dalam Mengembangkan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Milenial. In *International Seminar On Islamic Education*.
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rikena Cipta
- Ariyanto, A. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Reciprocal Teaching Kelas VII Semester Gasal SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.
- Danim, S. (2011). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadhli, M., Sukirman, S., Ulfa, S., Susanto, H., & Syam, A. R. (2022). Gamifying Children's Linguistic Intelligence With the Duolingo App: A Case Study From Indonesia. In *Research Anthology on Developments in Gamification and Game-Based Learning* (pp. 1402-1415). IGI Global.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85-95.
- Mulyasa, E. (2011). Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. PT Remaja Rosdakarya.

- Nurjan, S., & Syam, A. R. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dengan Penerapan Metode Card Sort Di Sdn 2 Sanan Wonogiri:-. *Al Kamal*, 1(1), 43-63.
- Praniyati, Nita. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams-Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 01 Macanan Tahun Pelajaran 2009/2010*. Solo: UNS.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, R., Susanto, H., & Ariyanto, A. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Mata Pelajaran IPA Energi Bunyi Kelas IV SDN II Pule Tahun Ajaran 2017/2018. *Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 3(1), 39-46.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, L., Syam, A. R., & Syukroni, A. (2020). Urgency of implementing adab for students of elementary school in the perspective of the Qur'an and hadith. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 1-12.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syam, A. R., & Arifin, S. (2019, June). Quality of Educational Services in Islam Perspective. In *WESTECH 2018: Proceedings of 1st Workshop on Environmental Science, Society, and Technology, WESTECH 2018, December 8th, 2018, Medan, Indonesia* (p. 439). European Alliance for Innovation.
- Syam, A. R., & Mukhlas, M. (2019). The Role of The Security Department In Regulating The Discipline of Members of Student Organizations in Darussalam Gontor Modern Islamic Institution. *At-Ta'dib*, 14(1), 90-104.
- Ummah, K., Susanto, H., & Ariyanto, A. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Belajar Mengaji Anak Berkebutuhan Khusus Di Tk Inklusi Pas Baitul Qur'an Ngabar Ponorogo. *Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 38-49.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Cemerlang.